

**PENGARUH ORIENTASI MASA DEPAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP
PERILAKU PERENCANAAN DANA PANSIUN DENGAN PENGETAHUAN
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Disusun Oleh:

Erfiki Dwiana Intan Rahman

2014211030

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas

Surabaya

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erfiki Dwiana Intan Rahman
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 15 Agustus 1996
N.I.M : 2014211030
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Dengan Pengetahuan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 15 Maret 2018



(Mellyza Silvy, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 15 Maret 2018



(Dr. Muazaroh, SE., M.T.)

**THE EFFECT OF FUTURE ORIENTATION AND FINANCIAL
ATTITUDE ON THE RETIREMENT PLANNING
BEHAVIOR WITH FINANCIAL KNOWLEDGE
AS MODERATION VARIABLE**

Erfiki Dwiana Intan Rahman
2014211030
Jurusan Manajemen-STIE Perbanas Surabaya
erfikidwiana@gmail.com

Mellyza Silvy
STIE perbanas Surabaya
Email : Meliza@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

Enjoying a prosperous and financially secure life is everyone's dream. Retirement can be a fun phase eagerly awaited by an employee. However, having a good retirement is not as easy as imagined, it needs careful planning and continuous evaluation. There are many factors that can influence the behavior of pension plan planning such as future orientation, financial attitude and financial knowledge. This study aims to determine the effect of future orientation and financial attitudes toward the behavior of pension plan planning with financial knowledge as moderation variable with data analysis technique used is SEM-PLS test. Respondents who were sampled amounted to 321 people with the criteria of respondents domiciled in Surabaya, Gresik and Sidoarjo, have a family income of at least Rp. 4,000,000, - per month, has a minimum of 2 years working experience and is a family finance manager. Based on the research result, it is found that future orientation has significant positive effect on pension fund planning behavior. Likewise with the financial attitude is also a significant positive effect with pension fund planning behavior. Financial knowledge also has a significant positive effect on pension fund planning behavior and is able to moderate the relationship between financial attitude and pension fund planning behavior.

Keywords: Future orientation, financial attitude, financial knowledge and retirement planning behavior.

PENDAHULUAN

Masa pensiun adalah masa yang secara alamiah akan dihadapi setiap orang. Sebagian besar orang merasa pesimis dengan masa pensiun dan beranggapan bahwa masa pensiun adalah saat dimana kondisi fisik semakin lemah, cepat lupa, penampilan menjadi tidak menarik. Ada

juga yang beranggapan bahwa masa pensiun merupakan tanda seseorang sudah tidak berguna dan tidak dibutuhkan lagi karena produktivitasnya sudah menurun. Hal ini tentunya akan mengakibatkan oversensitive dan subyektif terhadap masa tuanya.

Menikmati masa tua yang sejahtera dan terjamin secara finansial merupakan impian semua orang. Salah satu hasil riset Manulife Asset Management tentang indikator kesiapan hari tua menyatakan bahwa usia hidup orang Indonesia makin panjang, namun di sisi lain persiapan menghadapi hari tuanya justru kurang (<http://keuangan.kontan.co.id>, diakses 20 September 2017). Dalam artikel yang dimuat pada website (<http://keuangan.kontan.co.id>, diakses 20 September 2017) tentang riset bertajuk *Funding the Golden Years: The Financial and Economic Factors Shaping Retirement Provision for Asia's Rapidly Aging Population* itu dijelaskan beberapa kendala yang dialami Indonesia antara lain tingkat kekayaan finansial dan kekayaan bersih hari tua yang relative rendah, relatif rendahnya rasio simpanan terhadap PDB serta keterbatasan jumlah tunjangan pensiun yang diwajibkan pemerintah. Sementara itu ada beberapa faktor lain dari sudut pandang individu yang dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun yaitu diantaranya orientasi masa depan, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan.

Safir Senduk (2008) mengatakan bahwa perencanaan hari tua sebaiknya dilakukan sejak usia dini dengan menetapkan tujuan hidup, cara untuk mendapatkan sumber pendanaan, dan membuat tabungan juga investasi yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan hari tua, karena semakin dini melakukan perencanaan keuangan hari tua maka semakin terjamin kesejahteraan di hari tua. Dengan demikian dibutuhkanlah suatu rencana untuk masa tua atau biasa disebut dengan orientasi masa depan.

Orientasi masa depan merupakan tingkatan yang dimiliki masyarakat dalam melakukan suatu tindakan saat ini dan nantinya berdampak di masa depan. Orientasi masa depan memiliki hubungan

yang positif dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan perencanaan dana pensiun. Howlett *et al.* (2008) menjelaskan bahwa orientasi masa depan adalah gambaran sejauh mana konsekuensi potensial yang terjadi di masa yang akan datang dari suatu tindakan dan keputusan saat ini yang sudah dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, M.K *et al.* (2012) disebutkan bahwa pekerja yang memiliki cara pandang yang baik di masa yang akan datang akan mampu memberikan dampak perilaku yang baik pula dalam menetapkan sasaran tindakan yang dilakukan saat ini agar mencapai tujuan sejahtera di masa pensiun.

Sikap keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan hari tua (Ririn dan Hartoyo, 2013). Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depannya nanti

Pengetahuan keuangan yang baik akan mampu menggunakan dana yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat juga memberi manfaat ekonomi (Ida dan Cinthia Yohana, 2010) Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Qamar *et al.* (2016) bahwa hubungan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan individual yang dimoderasi oleh pengetahuan keuangan menunjukkan hasil bahwa pengetahuan keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi hubungan antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun. Seperti ketika seseorang yang memiliki kebiasaan untuk berhemat maka pemilik dana telah

menyisihkan sebagian uangnya. Jika pemilik dana tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang baik maka dapat mendorong pemilik dana untuk menyalurkan dana yang disimpan pada perilaku investasi atau asuransi pensiun. Sesuai dengan penelitian sebelumnya, hubungan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan yang dimoderasi pengetahuan keuangan berpengaruh positif (Qamar *et al.*, 2016).

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Mien dan Thao (2015) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empat variabel yaitu sikap keuangan, pengetahuan keuangan, *locus of control* dan perilaku manajemen keuangan dengan manajemen keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan secara tidak signifikan. Artinya pengetahuan keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan cara dalam pengujian sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian lainnya

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Orientasi Masa Depan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun Dengan Pengetahuan Keuangan Sebagai Variabel Moderasi**”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Perilaku perencanaan dana pensiun merupakan suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dana guna tujuan hidup di masa depan (Moorthy, M.K *et al.*, 2012). Muratore dan Earl (2010)

menyatakan bahwa keinginan untuk melakukan persiapan perencanaan keuangan di masa pensiun akan menciptakan kesejahteraan keuangan di hari tua. Kesejahteraan masa pensiun sangat ditentukan pada pola perilaku perencanaan keuangan yang telah dilakukan pada saat bekerja dahulu. Ketika seseorang memiliki kebiasaan melakukan perencanaan keuangan yang baik, maka besar kemungkinan juga mampu membagi semua porsi kebutuhan dan kewajiban untuk kehidupannya saat ini maupun kelak nanti. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan keuangan yang baik, maka tujuan keuangan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang (untuk masa pensiun) dapat tercapai.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, M.K *et al.* (2012), maka indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku perencanaan dana pensiun adalah penyisihan dana untuk hari tua, produk/asuransi untuk hari tua, persiapan/usaha yang dilakukan untuk hari tua dan kesejahteraan untuk hari tua

Orientasi Masa Depan

Nurmi (1991) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya pada masa yang akan datang. Orientasi masa depan adalah suatu usaha masa kini yang memiliki pengaruh terhadap kegiatan yang ingin dicapai di masa depan melalui proses yang berkelanjutan. Sedangkan menurut McCabe dan Bernett (2000) menyatakan bahwa orientasi masa depan adalah gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan sikap dan asumsi diri pengalaman masa lalu yang berinteraksi dengan informasi dari lingkungan untuk membentuk harapan mengenai masa depan, membentuk tujuan serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moorthy, M.K *et al.* (2012)

terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur orientasi masa depan yaitu keinginan untuk tetap bekerja, cara pandang tentang masa depan, keinginan pensiun sejahtera dan keinginan untuk memiliki informasi tentang pensiun

Sikap Keuangan

Sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecerdasan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan (Mien dan Thao, 2015). Setiap orang membutuhkan uang untuk kelangsungan hidupnya. Uang yang berada di tangan seseorang akan mendapatkan perlakuan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Irine dan Lady Angela (2016) menyatakan bahwa responden dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya dibandingkan dengan responden pada tingkat sikap keuangan yang buruk.

Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Hayhoe et.al. (1999) menyatakan bahwa ada suatu hubungan antara sikap keuangan dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya. Sikap keuangan dapat diukur dengan empat konsep menurut Anthony et al. (2011) yaitu pentingnya menabung, penganggaran,

tanggungjawab dan kesejahteraan keuangan serta perencanaan terhadap uang.

Pengetahuan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Yopie Kurnia dan Dewi Astuti (2015) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan merupakan keterampilan dari responden untuk mengetahui, menganalisa serta menerapkan kemampuan untuk mengelola sumber dana yang dimiliki agar tidak salah dalam membuat suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan yang merugikan.

Hilgert et al. (2003) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi yang nantinya bisa jadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu seperti sebelum-sebelumnya. Alat keuangan (financial tools) merupakan bentuk dan bagian yang digunakan dalam memutuskan manajemen keuangan pribadi (contohnya seperti cek, kartu kredit, kartu debit, dan uang tunai). Falahati et al. (2011) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman dalam mengelola uang yang baik akan menyelesaikan permasalahan keuangan yang dihadapi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen dan Volppe (1998) menyatakan bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan keuangan adalah pengetahuan umum, pengelolaan keuangan, asuransi dan investasi.

Pengaruh Orientasi Masa Depan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Perhatian dan harapan individu yang terbentuk tentang masa depan, serta perencanaan untuk mewujudkannya dikenal dengan istilah orientasi masa depan (Raffaelli dan Koller, 2005). Hal ini juga yang dialami oleh pengelola keuangan

keluarga dimana mereka mulai melakukan perencanaan pengelolaan keuangan untuk masa depannya saat pensiun. Dimana orientasi masa depan merupakan sifat yang menekankan masa depan yang tergambaran dari ketekunan dan sikap hemat seorang individu. Demikian pula yang dijelaskan oleh Lawsona dan Hershey (2005) bahwa orientasi masa depan dapat memprediksi kecenderungan untuk merencanakan dan menyimpan dana untuk hari tua. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Setiap individu mempunyai cara pandang dan perilaku yang berbeda terkait dengan uang. Beberapa orang memandang uang adalah suci, ditakuti, dihormati dan dipuja (Furnham dan Argyle, 1984). Mayoritas masyarakat menunjukkan sikap positif terhadap perencanaan dana pensiun dengan memiliki kepercayaan perilaku jika membuat perencanaan dana pensiun maka responden akan mendapatkan kesejahteraan finansial di hari tua, meminimalisasi resiko keuangan di hari tua, telah mengalokasikan uang secara tepat, dan memiliki bekal untuk hari tua (Ririn dan Hartoyo, 2013). Ririn dan Hartoyo (2013) menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Marsh (2006) menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Menurut Furnham (1984), sikap keuangan membentuk cara orang menghabiskan,

menyimpan, menimbun, dan pemborosan uang. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh bagaimana seseorang mengatur perilaku keuangannya dan mempersiapkan keuangan hari tuanya nanti. Sikap keuangan yang negatif secara tidak langsung akan berakibat pada perilaku perencanaan dana pensiun yang buruk. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Banyaknya pengetahuan yang dimiliki seorang individu akan dapat mempengaruhi cara pola pikir seseorang itu dalam merencanakan keuangannya untuk di masa mendatang. Yoong *et al.* (2012) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan keluarga. Hal ini bermakna bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu maka semakin baik pula perilakunya dalam mengelola keuangan. Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Elvira dan Nanik (2014) menyatakan bahwa pendapatan juga berpengaruh secara signifikan pada semua hal yang berkaitan dengan kebutuhan perencanaan masa pensiun. Sebaliknya bahwa semakin rendah pengetahuan keuangan individu maka akan semakin buruk pula perilakunya dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn dan Hartoyo (2013) menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki individu, maka dapat menunjukkan rasa kepercayaan dirinya dan persepsi positif tentang perencanaan keuangan di hari tua sehingga niat untuk melakukan perencanaan

keuangan di masa pensiun akan semakin besar. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Moderasi Pengetahuan Keuangan Dalam Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

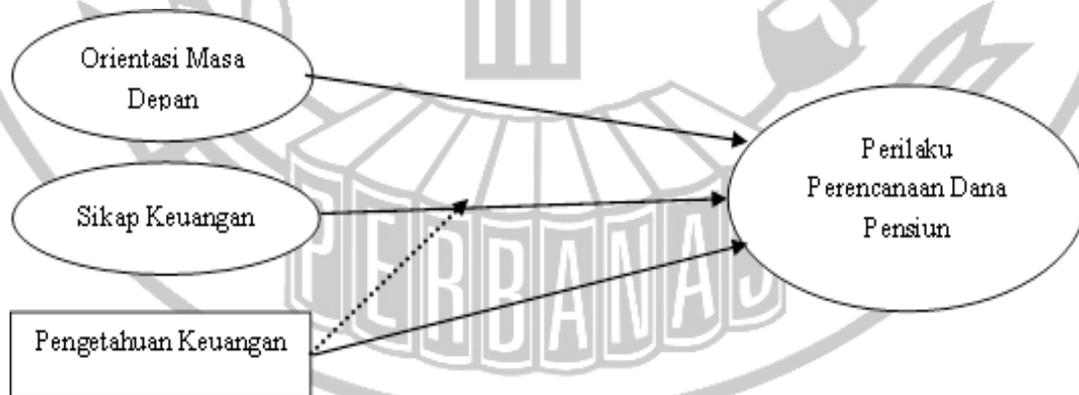
Moderasi merupakan variabel yang bersifat independent namun dapat mempengaruhi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat (Mudrajad Kuncoro, 2013:50-58). Mien dan Thao (2015) meneliti pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang dimoderasi oleh pengetahuan keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memoderasi sikap keuangan secara tidak signifikan. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan cara dalam pengujian sehingga hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan penelitian lainnya.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun yang dimoderasi oleh pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan. Menurut Qamar et al. (2016) semakin baik tingkat pengetahuan tentang dana pensiun maka akan dapat memperkuat hubungan positif antara sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam mewujudkan sikap keuangan yang baik dalam perencanaan keuangan termasuk perencanaan keuangan untuk hari tua.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pengetahuan keuangan memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku perencanaan dana pensiun

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Sumber: Qamar et al. (2016), Mien dan Thao. (2015), Scott et al. (2014). Howlett et al. (2008).

Gambar 1
KERANGKA PENELITIAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian formal yang digunakan untuk menguji hipotesis dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian yaitu mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan, orientasi masa depan dan dana pensiun. Penelitian ini merupakan penelitian murni dikarenakan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Mudrajad Kuncoro, 2013).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data bersifat numerik dan dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Penelitian ini jika dilihat dari sumber data bersifat penelitian primer. Penelitian ini menggunakan *survey study* yaitu dengan kuesioner sebagai alat pengambilan data, serta penjabaran hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pernyataan dan pertanyaan tentang variabel-variabel terkait. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *cross sectional* karena penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk mengetahui variasi antar sampel.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel terikat adalah perilaku perencanaan dana pensiun
2. Variabel bebas adalah orientasi masa depan, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan.
3. Variabel moderasi adalah pengetahuan keuangan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dengan penjelasan sebagai berikut :

Perilaku Perencanaan Dana Pensiun

Perilaku perencanaan dana pensiun adalah suatu perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh responden untuk mulai menyisihkan dana untuk tujuan hidup di masa depan (Moorthy, M.K *et al.*, 2012). Dimana, pencapaian tujuan hidup dimasa depan diharapkan sejahtera yakni dengan cara menata keuangan keluarga berupa dana pensiun. Pengukuran variabel perencanaan dana pensiun dalam penelitian ini menggunakan skala likert dari angka 1 sampai dengan 5.

Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan adalah gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya pada masa yang akan datang (Nurmi, 1991). Individu tersebut memiliki kecenderungan untuk berfikir mengenai masa depan dan memberikan perhatian tentang hasil pada masa yang akan datang melalui tindakan saat ini. Pengukuran variabel perencanaan dana pensiun dalam penelitian ini menggunakan skala likert dari angka 1 sampai dengan 5.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan kecenderungan psikologis yang diungkapkan individual saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan (Mien dan Thao, 2015). Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Variabel sikap keuangan ini diukur dengan skala Likert dari pernyataan yang menunjukkan perilaku perencanaan dana pensiun dengan lima kategori respon dari 1 sampai dengan 5.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan keterampilan dari responden untuk mengetahui, menganalisa serta menerapkan kemampuan untuk mengelola sumber dana yang dimiliki agar tidak salah dalam membuat suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan yang merugikan. Pengukuran variabel pengetahuan keuangan ini menggunakan skala rasio dengan perhitungan skor pengetahuan keuangan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling dimana peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Juliansyah Noor, 2009:155). Kriteria sampel tersebut adalah pertama memiliki pendapatan minimal Rp 4.000.000,00, minimal pengalaman bekerja selama 2 tahun dan sebagai pengelola keuangan keluarga dan kedua adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo.

Selanjutnya responden yang memenuhi kriteria dipilih dengan menggunakan teknik convenience sampling yang mana teknik ini digunakan dengan pertimbangan karena mudah untuk dicapai (Juliansyah Noor, 2009:155).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu berupa kuesioner yang disebarakan kepada para responden. Kuesioner adalah daftar dari beberapa pertanyaan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh jawaban dari para responden

(Mudrajad Kuncoro, 2013:183). Kuesioner yang digunakan mencakup beberapa pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Selanjutnya kuesioner akan diuji untuk mengetahui kelayakannya.

Data dan Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif dengan jenis data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli dengan tujuan tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2013:157). Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah melalui riset langsung yang dibantu dengan menggunakan data kualitatif dengan alat bantu kuisisioner. Pada tahap awal dilakukan penyebaran pada sampel kecil. Kuisisioner yang disebar kepada responden untuk sampel kecil sebanyak 35 kuisisioner yang disebarakan pada masyarakat yang berdomisili Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Responden akan mengisi data kuisisioner, kemudian akan dikembalikan pada peneliti. Setelah itu, peneliti akan menguji validitas dan reliabilitas dari sampel kecil tersebut. Apabila saat uji validitas dan reliabilitas dilakukan terdapat hasil yang kurang tepat maka peneliti akan melakukan perbaikan dan uji ulang sebelum melakukan penyebaran sampel besar.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk menemukan hasil yang tepat dan akurat terkait variabel yang ingin diukur, sedangkan uji reliabilitas merupakan skala pengukuran yang menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor. Setelah data sampel besar terkumpul, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. . Item pernyataan OMD5, OMD7 dan SK8 pada kuesioner tidak digunakan dalam analisis

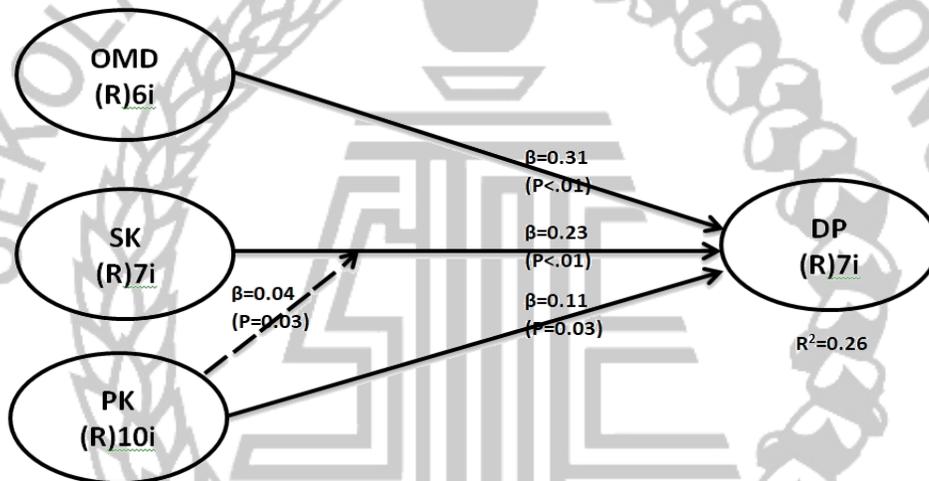
data sampel besar karena kurang reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas sampel besar pada penelitian ini menggunakan data sebanyak 321 data. Pengujian validitas menggunakan SEM-PLS dengan Uji Validitas konstrukt (indikator), yaitu mengukur apakah konstruk (indikator) mampu atau tidak merefleksikan variabel latennya.

Pengujian reliabilitas dengan Uji Construct Reliability, yaitu menguji keandalan dan konsistensi data. Memenuhi kriteria apabila Construct Reliability > 0,7. Nilai Construct Reliability diantara 0,6 s/d

0,7 masih dapat diterima jika dapat meningkatkan nilai AVE.

Uji SEM-PLS

Bagian ini akan diuraikan mengenai pembahasan keempat hipotesis Penelitian dengan melihat nilai koefisiensi jalur (*path coefficients*) dan signifikansi *p-value* untuk mengetahui pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang dibangun. Oleh karena itu, berikut ini akan disajikan hasil dari uji statistik terkait dengan *path coefficient* (koefisien jalur) dan *p-values* pada masing-masing variabelnya



Gambar 2
HASIL ANALISIS INNER MODEL

Berdasarkan gambar 2 dapat diperoleh model *output* SEM-PLS yang dapat menjelaskan hasil pengujian hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini. Berikut ini adalah output SEM-PLS :

Berdasarkan Gambar 2 dan dijelaskan lebih rinci pada tabel 1, penjelasan selanjutnya adalah mengenai pengujian hipotesis penelitian mulai dari hipotesis satu sampai dengan hipotesis ke-empat:

TABEL 1
NILAI INDICATOR LOADING DAN CROSS LOADING

| | <i>Path coefficient</i> | <i>p-values</i> | <i>Sig</i> | Kesimpulan |
|--------------------------------|-------------------------|-----------------|------------|-------------------|
| OMD → DP | 0.306 | <0.001 | 0.05 | H1 diterima |
| SK → DP | 0.228 | <0.001 | 0.05 | H2 diterima |
| PK → DP | 0.109 | 0.028 | 0.05 | H3 diterima |
| SK.PK → DP | 0.041 | 0.032 | 0.05 | H4 diterima |
| <i>R-squared coefficients</i> | | | | 0.261 |
| <i>Average R-squared (ARS)</i> | | | | 0.252 |

1. Analisis Pengujian Hipotesis Satu (H1)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 tentang orientasi masa depan (OMD) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun (DP) menunjukkan nilai p-value

sebesar <0.001 . Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Artinya, semakin baik orientasi ke depan seorang individu maka perilaku perencanaan dana pensiunnya juga semakin baik.

2. Analisis Pengujian Hipotesis Dua (H2)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 tentang sikap keuangan (SK) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun (DP) menunjukkan nilai p-value sebesar <0.001 . Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak atau H_2 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Artinya, semakin baik sikap keuangan seorang individu maka perilaku perencanaan dana pensiunnya juga semakin baik.

3. Analisis Pengujian Hipotesis Tiga (H3)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 tentang pengetahuan keuangan (PK) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun (DP) menunjukkan nilai p-value sebesar 0.028. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak atau H_3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan seorang individu maka perilaku perencanaan dana pensiunnya juga semakin baik.

4. Analisis Pengujian Hipotesis Empat (H4)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11 tentang pengetahuan keuangan (PK) sebagai moderator hubungan sikap keuangan (SK) terhadap perilaku perencanaan dana pensiun (DP) menunjukkan nilai p-value sebesar 0.032. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 artinya H_0 ditolak atau H_4 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dapat memperkuat variabel sikap keuangan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Artinya, semakin tinggi pengetahuan keuangan seorang individual yang diiringi dengan sikap keuangan yang baik pula maka dapat memperkuat sikap keuangannya untuk mempersiapkan perilaku perencanaan dana pensiunnya juga semakin baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, pada sub-bab ini akan dilakukan pembahasan secara mendalam untuk setiap hipotesisnya sehingga dalam pembahasan tersebut akan muncul gagasan-gagasan baru sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak yang terkait:

Orientasi masa depan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap variabel orientasi masa depan terhadap perilaku dana pensiun menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat orientasi masa depan seorang individu maka perilaku perencanaan dana pensiunnya akan semakin baik, begitu juga sebaliknya jika tingkat orientasi masa depan seorang individu rendah maka perilaku perencanaan dana pensiun akan semakin rendah. Artinya pengaruh pandangan individu mengenai kehidupannya di masa depan sangat besar

pada perilaku dana pensiun. Semakin individu peduli dengan kehidupannya di masa yang akan datang maka individu tersebut akan berusaha untuk mempersiapkan kehidupan dirinya di masa tua, baik berupa investasi pada dana pensiun maupun pada investasi lainnya. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari keinginan untuk tetap bekerja, cara pandang tentang masa depan, keinginan pensiun sejahtera dan keinginan untuk memiliki informasi tentang pensiun.

Hasil dari penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Howlett *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa responden yang berorientasi pada masa depan juga memiliki pengaruh tersendiri dalam mengambil keputusan keuangan jangka panjang. Orientasi masa depan adalah tingkatan individu meningkatkan dan memberi penghargaan terhadap individu yang berorientasi terhadap masa depan, serta perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga, dan penundaan kepuasan semata. Tindakan saat ini untuk pengambilan keputusan akan berdampak bagi keputusan masa depan khususnya masa pensiun. Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berorientasi jauh ke masa depan akan memikirkan dan mempertimbangkan kehidupannya di hari tua.

Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap variabel sikap keuangan terhadap perilaku dana pensiun menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap keuangan responden maka perilaku perencanaan dana pensiun seorang individu

akan semakin baik, begitu juga sebaliknya jika tingkat sikap keuangan seorang individu semakin rendah maka perilaku perencanaan dana pensiun individu tersebut akan lebih buruk. Artinya pengaruh bagaimana seorang individu dalam bersikap untuk mengelola keuangan yang dimiliki saat ini dapat mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang.

Perencanaan dana pensiun itu sendiri tergantung seberapa jauh seseorang akan peduli terhadap dirinya sendiri di masa yang akan datang. Perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari sikap keuangannya, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Hasil dari penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) menyatakan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan seseorang. Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat memetakan sikap terhadap rencana tabungan dan sikap terhadap kemampuan keuangan masa depannya nanti (Mien dan Thao, 2015).

Selaras dengan penelitian Ririn dan Hartoyo (2013) yang menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berhubungan positif signifikan untuk melakukan perencanaan keuangan hari tua. Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki sikap keuangan yang cenderung baik akan lebih baik dalam memikirkan dan mempertimbangkan kehidupannya di hari tua dibandingkan seseorang yang memiliki sikap keuangan yang rendah.

Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap terhadap perilaku perencanaan dana pensiun

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap variabel pengetahuan

keuangan terhadap perilaku dana pensiun menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan maka perilaku perencanaan dana pensiun seorang individu akan semakin baik, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengetahuan keuangan seorang individu semakin rendah maka perilaku perencanaan dana pensiun individu tersebut akan lebih buruk. Artinya semakin cerdas seorang individu maka individu tersebut akan cenderung untuk lebih merencanakan dana pensiun dibandingkan dengan yang kurang paham mengenai keuangan.

Individu yang lebih cerdas mengenai keuangan akan peduli dengan kehidupannya di masa yang akan datang sehingga individu tersebut akan berusaha untuk mempersiapkan kehidupan dirinya di masa tua. Banyaknya pengetahuan yang dimiliki seorang individu akan dapat mempengaruhi cara pola pikir seseorang itu dalam merencanakan keuangannya untuk di masa mendatang. Penelitian saat ini menjelaskan sikap keuangan melalui indikator yang terdiri dari pengetahuan umum, pengelolaan keuangan, asuransi dan investasi.

Hasil dari penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yoong *et al.* (2012) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan keuangan hari tua. Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang cenderung cerdas akan lebih baik dalam memikirkan dan mempertimbangkan kehidupannya di hari tua dibandingkan seseorang yang memiliki sikap keuangan yang rendah.

Selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hershey dan Mowen (2000) yang mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang akan

mempengaruhi perencanaan keuangan yang akan dilakukan. Semakin banyak informasi yang dimiliki, maka akan semakin besar kepercayaan, niat dan minat individu untuk melakukan perencanaan dana pensiun.

Pengetahuan keuangan memoderasi hubungan antara sikap keuangan dan perilaku perencanaan dana pensiun

Tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi dan diiringi dengan sikap keuangan yang baik diharapkan dapat memperkuat bagaimana perilaku seorang individu dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga dengan baik. Pada dasarnya pendidikan berperan penting guna untuk mengatur pemanfaatan dana yang dimiliki oleh keluarga, baik untuk kebutuhan pokok, kebutuhan anak maupun kebutuhan investasi jangka pendek dan jangka panjang. Lebih lanjut dengan pengetahuan keuangan yang baik, sebagai orang tua, akan memberikan pondasi dasar untuk pendidikan anak guna mengelola keuangan sejak dini.

Pada pengelolaan keuangan yang cerdas diharapkan mempunyai pengetahuan keuangan yang baik sehingga dapat melakukan kegiatan berupa diantaranya pencatatan serta penganggaran, penggunaan kredit dan perbankan, simpanan dan pinjaman, membuat pengeluaran yang krusial, investasi, dan rencana dana pensiun. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pengetahuan keuangan sangat berperan penting dalam pengelolaan keuangan serta pengambilan keputusan dalam menentukan investasi jangka panjang maupun jangka pendek serta perencanaan dana pensiun untuk hari tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Qomar (2015) yang menyatakan dalam

penelitiannya bahwa pengetahuan keuangan dapat memoderasi sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yang menyatakan dalam penelitiannya di Vietnam bahwa pengetahuan keuangan tidak dapat memoderasi sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan keuangan merupakan salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan serta perilaku perencanaan dana pensiun seorang individu, namun masih terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi sikap keuangan seorang individu dalam pengelolaan keuangan untuk masa depan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel orientasi masa depan, sikap keuangan dan pengetahuan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun bagi pengelola keuangan keluarga yang berdomisili di Surabaya, Gresik, dan Sidoarjo. Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan adalah metode purposive sampling. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji deskriptif dan uji inferensial atau alat uji statistik menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan program WarpPLS 6.0.

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini berarti semakin baik orientasi masa depan yang dimiliki

oleh individual maka semakin baik pula perencanaannya untuk dana pensiun.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini berarti semakin baik sikap keuangan yang dimiliki oleh individu maka semakin baik pula perencanaannya untuk dana pensiun.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh individu maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan untuk perencanaan dana pensiun.
4. Hasil hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak memoderasi hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku perencanaan dana pensiun.

Pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Beberapa item pernyataan dari kuesioner Beberapa item pernyataan dari kuesioner dalam penelitian ini bermakna ambigu sehingga beberapa item perlu dihapus.
2. Responden jenuh dalam mengisi kuesioner dan beberapa responden tidak mengisi pertanyaan di kuesioner karena merasa pertanyaan merupakan privasi atau kurang memahami maksud pertanyaan, sehingga mempengaruhi jawaban responden.
3. Indikator variabel orientasi masa depan bukanlah membahas tentang orientasi masa depan namun membahas tentang orientasi pensiun.
4. Pada kuesioner, terdapat kriteria pendapatan per bulan kurang dari Rp

4.000.000,- yang tidak termasuk dalam data diolah

5. Wilayah penyebaran kuesioner hanya melingkupi wilayah Surabaya, Gresik dan Sidoarjo

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Saran-saran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Bagi peneliti selanjutnya:

1. Peneliti mendatang memperhatikan pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner perlu diperhatikan kembali untuk mencegah kata yang mempunyai makna ambigu
2. Peneliti selanjutnya mendampingi responden dalam pengisian kuesioner untuk meminimalisir kurang dipahaminya pertanyaan maupun pernyataan yang ada pada kuesioner
3. Peneliti selanjutnya menggunakan indikator variabel orientasi masa depan yang membahas tentang orientasi masa depan
4. Peneliti selanjutnya tidak perlu menyertakan kriteria pendapatan per bulan kurang dari Rp 4.000.000,- pada kuesioner
5. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperluas lingkup wilayah penyebaran kuesioner penelitian.

Bagi perencana dana pensiun :

1. Diharapkan masyarakat memiliki orientasi masa depan yang lebih baik lagi agar dapat memiliki pandangan yang baik untuk masa depan sehingga bisa mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun.
2. Diharapkan masyarakat lebih meningkatkan dan mengimplementasikan sikap tentang keuangan yang dimiliki agar dapat mengelola keuangannya

dengan baik guna perencanaan dana pensiun dengan lebih baik.

3. Diharapkan masyarakat lebih meningkatkan dan mengimplementasikan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki agar dapat mempersiapkan perencanaan dana pensiun dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., Ezat, W. S., Al Junid, S., dan Moshiri, H. 2011. Financial management attitude and practice among the medical practitioners in public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*. Vol. 6, No. 8. Hal. 105.
- Chen, H dan Volpe, R.P, 1998. "An Analysis of Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*. Vol 7. No 2. Hal. 107-128.
- Falahati, L., Paim, L., Ismail, M., Haron, S. A., dan Masud, J. (2011). Assessment of university students' financial management skills and educational needs. *African Journal of Business Management*. Vol.5, No.15. Hal. 6085.
- Furnham, A.1984. Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*. Vol. 5, No.5. Hal. 501-509
- <http://keuangan.kontan.co.id/news/manulife-usia-hidup-orang-indonesia-makin-panjang> (diakses pada tanggal 20 September 2016)
- Hershey, D. A., dan Mowen, J. C. 2000. *Psychological dterminants of Financial Preparedness for Retirement*. *Gerontologist*, Vol. 40 No. 6. Hal. 687-697
- Hilgert, Marianne, A. Jeanne, M. Hogarth dan S. Beverly. 2003. "Household Financial Management: The Connection between Knowledge and

- Behavior". *Federal Reserve Bulletin*. Hal. 309-322.
- Howlett, Elizabeth., Kees, J., dan Kemp, E. 2008. The role of self-regulation, future orientation, and financial knowledge in long-term financial decisions. *Journal of Consumer Affairs*. Vol. 42, No. 2. Hal. 223-242.
- Ida dan Cinthia Yohana Dwinta. 2010. "Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 12 No. 3. Hal. 131-144
- Imam Ghozali dan Hengky Latan. 2014. *Partial Least Square Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 4.0*. Edisi: 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik. 2016. Pengaruh *Financial Attitude*, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Vol. 9, No. 3, Hal. 226.
- Juliansyah Noor. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Marsh, B. A. (2006). Examining the personal finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist universities in the state of Texas. *Doctoral dissertation, Bowling Green State University*.
- McCabe, K, dan Bernett. 2000. First Comes Work, Then Comes Marriage Future Orientation Among African American Young Adolescents. *Journal Family Relations. National Council on Family Relations*. Vol. 9. No.1. Hal. 63-70.
- Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Muratore A. M., dan Earl, J. K. 2010. "Predicting retirement preparation through the design of a new measure". *Journal of Australian Psychology*. Vol.45. Hal. 98-111.
- Moorthy, M.K *et al*. 2012. "A study on the Retirement Planning Behavior of Working Individuals in Malaysia". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences* April 2012, Vol. 1, No. 2. Hal. 54.
- Mien, Nguyen Thi Ngoc dan Thao, Tran Phuong. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviours: Evidence from Vietnam". Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (Economics Business) ISBN: 978-1-63415-833-6 Danang-Vietnam, 10-12 July, 2015 Paper ID: VL532
- Nurmi, J.E. 1991. Review: *How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning*. University of Helsinki. Di akses pada tanggal 23 April 2017 dari <https://materipengetahuanumum.blogspot.co.id/2016/10/pengertian-orientasi-masa-depan-menurut.html>
- Qamar, M. A. J., Khemta, M. A. N., dan Jamil, H. 2016. How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, Vol. 5, No. 2. Hal. 296.
- Raffaelli, M., dan Koller, S. H. (2005). Future expectations of Brazilian street youth. *Journal of adolescents*, Vol. 28, No. 2. Hal. 249-262.

- Ririn Nindia.A dan Hartoyo. 2013. “Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Perencanaan Hari Tua”. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*. Vol. 6 No.2. Hal. 109-118.
- Safir Senduk. 2008. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Scott H. Payne, Jeremy B. Yorgason dan Jeffrey P. Dew. Maret 2014. “Spending Today Or Saving For Tomorrow: The Influence Of Family Financial Socialization On Financial Preparation For Retirement”. *Article in Journal Of Family And Economic Issues*. Vol.35. Hal. 106–118.
- Yoong, F. J., See, B. L., dan Baronovich, D. L. (2012). Financial literacy key to retirement planning in Malaysia. *Journal of Management and Sustainability*, Vol. 2, No. 1. Hal. 75.
- Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti. 2015. “Financial Stressor, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge dan Kepuasan Finansial”. *Jurnal Finesta*. Vol. 3. No. 1. Hal. 19-23

